

MENUMBUHKAN MINAT ANAK REMAJA DALAM BERWIRAUSAHA PADA SEKOLAH MINGGU KELAS REMAJA GPDI EBEN HAEZER KOTARAJA

Westim Ratang, Andarias Kuddy

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The goals to be achieved from this community service activity are: To equip youth to have an understanding of the importance of entrepreneurs and be able to work independently with proper business planning and management. The training that was carried out stimulated teenagers to be creative and innovative by making bags with paper raw materials and producing products from the paper newspaper raw materials. By participating in this service activity teenagers will understand the importance of entrepreneurial spirit in relation to the very limited employment opportunities lately and their mindset will change rather than become a civil servant but become an entrepreneur. These teenagers are formed into people who are confident, independent, creative, innovative and not easily discouraged.

Keywords : *Entrepreneurship; Youth; GPDI Eben Haezer*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Membekali generasi muda agar memiliki pemahaman tentang pentingnya berwirausaha dan mampu bekerja secara mandiri dengan perencanaan dan pengelolaan usaha yang baik. Pelatihan yang dilakukan merangsang remaja untuk berkreasi dan inovatif dengan membuat tas dari bahan baku kertas dan menghasilkan produk dari bahan baku kertas koran. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini para remaja akan memahami pentingnya jiwa wirausaha dalam kaitannya dengan kesempatan kerja yang sangat terbatas akhir-akhir ini dan pola pikir mereka akan berubah bukan menjadi PNS tetapi menjadi wirausaha. Para remaja ini dibentuk menjadi orang-orang yang percaya diri, mandiri, kreatif, inovatif dan tidak mudah putus asa.

Kata Kunci : Kewirausahaan; Pemuda; GPDI Eben Haezer

1. Pendahuluan

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dapat dilakukan semua orang. Mengapa? Alasannya: Setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam *instinc* yang mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha. *instinc* ini berkaitan dengan salah satu potensi kemanusiaan, yakni daya imajinasi kreatif. Kewirausahaan itu pada dasarnya dapat dipelajari, karena lebih menekankan pada konsep dan teori. Selain itu kewirausahaan dapat dipelajari, sehingga setiap orang dapat belajar berwirausaha baik melalui teori maupun hanya belajar dari pengalaman.

Keberhasilan wirausaha dapat tercapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses dan jasa-jasa inovasi sebagai penciptaan hal yang baru. Sehingga dalam hal ini inovasi merupakan elemen penting untuk memberdayakan sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang.

Selain itu, jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan minimnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja.

Mengingat betapa banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia saat ini, maka remaja usia produktif yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi diharapkan mampu untuk memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki dengan menciptakan lapangan kerja baru ataupun memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri.

Melihat kondisi ini perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru, yaitu bagaimana kita membuat pendidikan atau pelatihan untuk menciptakan seorang individu yang potensial menjadi seorang pengusaha. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kami dosen-dosen manajemen bermaksud memberikan kegiatan pelatihan pembuatan peluang usaha untuk mengetahui seberapa besar pemahaman remaja mengenai dunia wirausaha.

Yang menjadi permasalahan adalah:

- 1) Menjadi pengusaha yang handal tidaklah mudah
- 2) Jumlah pengangguran yang terus meningkat
- 3) Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat terbatas
- 4) Banyaknya remaja usia produktif yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi

2. Kajian Pustaka

2.1 Hakikat Dan Konsep Dasar Kewirausahaan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007 : 18).

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan diantaranya adalah penciptaan suatu organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi atau kegiatan yang baru (Schumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang usaha (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi.

Selain itu Wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa.

2.2 Ciri Dan Watak Wirausaha

Tabel 1. Ciri Dan Watak Wirausaha

No	Ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif
3	Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Sumber : dari Meredith, et.al., dalam Suryana, 2001 : 8.

2.3 Proses Kewirausahaan

Tahap – tahan Kewirausahaan:

- 1) Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan *franchising*. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri / manufaktur / produksi atau jasa.
- 2) Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- 3) Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi
- 4) Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Berdasarkan analisis pustaka terkait kewirausahaan, diketahui bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan wirausaha adalah :

- a) mencari peluang usaha baru : lama usaha dilakukan, dan jenis usaha yang pernah dilakukan
- b) pembiayaan : pendanaan – jumlah dan sumber-sumber dana
- c) SDM : tenaga kerja yang dipergunakan
- d) Kepemilikan : peran-peran dalam pelaksanaan usaha
- e) Organisasi : pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki
- f) Kepemimpinan : kejujuran, agama, tujuan jangka panjang, proses manajerial (POAC)
- g) Pemasaran : lokasi dan tempat usaha

2.4 Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil (Kasmir, 27 – 28)

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut
- b) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- d) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f) Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- g) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- h) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalin, antara lain kepada : para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

2.5 Keuntungan Dan Kerugian Berwirausaha

Keuntungan berwirausaha:

- 1) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat, membuat wirausaha menjadi seorang “pemimpin” yang penuh kepuasan
- 2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha
- 3) Kontrol finansial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

Kerugian berwirausaha

- 1) Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk, hingga mengorbankan kepentingan keluarga dan istirahat..
- 2) Beban dan tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.
- 3) Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan

keuangan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka marjin laba/keuntungan yang diperoleh relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada

Faktor Kegagalan Wirausaha

- 1) Tidak kompeten dalam manajerial
- 2) Kurang berpengalaman
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan
- 4) Gagal dalam perencanaan
- 5) Lokasi yang kurang memadai
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi wirausaha

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini akan dilakukan diawal pelatihan sebagai pengantar untuk memahami prinsip-prinsip kewirausahaan, arti penting menjadi seorang pengusaha (entrepreneur), serta bagaimana membuat sebuah perencanaan usaha.

2. Latihan Penyusunan Perencanaan Usaha

Dengan metode ini peserta pelatihan akan mempraktekkan penyusunan perencanaan usaha yang telah diberikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini.

3. Game dengan membuat suatu benda yang dapat dijual dengan menggunakan kertas menjadi paper bag (tas dari kertas).

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada program pengabdian yang telah dilakukan tahun 2018 ini bertujuan untuk Membekali remaja agar memiliki pemahaman tentang pentingnya *entrepreneur* dan dapat bekerja mandiri dengan perencanaan dan pengelolaan usaha yang tepat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Memberikan ketrampilan kepada remaja tentang pentingnya *entrepreneur* (2) Memberikan pengetahuan tentang perencanaan usaha (3) Sebagai forum untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman antara masyarakat dan perguruan tinggi.

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah remaja usia produktif di Gereja GPDI Eben Haezer Kotaraja, dengan jumlah khalayak sasaran kurang lebih 25-30 orang. Adapun yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini adalah tim pengabdian atau dosen dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uncen.

Materi yang diberikan adalah :

- 1) Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Pengertian tentang Entrepreneurship atau pengusaha, diharapkan anak-anak remaja paham tentang Entrepreneurship atau pengusaha.
- 2) Menjadi Entrepreneurship, arti dan contohnya, diharapkan anak-anak akan tertarik untuk menjadi Entrepreneurship atau pengusaha dengan melihat contoh-contoh yang ada.

Materi yang diberikan dibuat dalam power point yang dapat membantu memberikan pemahaman dan contoh tentang Entrepreneurship atau pengusaha.

Kegiatan berikutnya dilakukan praktek dalam berwirausaha yaitu dengan membagi tiap kelompok menjadi 5 orang untuk mencoba membuat tas dari bahan baku kertas. Tiap kelompok dibagikan bahan baku berupa kertas kado, lem, kunting, pita. Sebelum tiap kelompok beraktivitas

diperagakan cara membuat tas, dan diberi kesempatan untuk tiap kelompok melakukan aktivitas. Selesai kegiatan dilakukan penilaian untuk tiap kelompok yang dinilai adalah: kerapihan, kreativitas, kekompakan dalam kelompok. Dan kelompok yang juara diberikan hadiah, ini dilakukan untuk memotivasi anak-anak remaja untuk semangat dan mencoba sesuatu yang dapat menghasilkan uang.

5 Kesimpulan

Dari program kegiatan pengabdian tahun 2018 ini, pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk:

1. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Pengertian tentang Entrepreneurship atau pengusaha pada anak-anak remaja GPdI wilayah Abepura yang dilaksanakan di Gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja
2. Kegiatan ini sangat mendorong anak-anak remaja untuk mencoba hal-hal dapat menumbuhkan kreativitas mereka, ini terlihat dari keterlibatan anak-anak remaha yang dengan semangat mengikuti kegiatan dengan jumlah 40 anak remaja.
3. Kegiatan ini juga menunjang anak-anak yang juga mendapatkan pelajaran kewirausahaan di sekolah mereka, diharapkan pola pikir mereka akan berubah menjadi seorang entrepreneur.
4. Hasil kegiatan terlihat bahwa mereka punya bakat dan minat untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah dengan menghasilkan tas yang berbahan dasar kertas, dan anak-anak remaja mempunyai pengalaman dalam bekerjasama dalam kelompok dan hal-hal baru yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Saran

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan mendatang khususnya dengan topik pengembangan kemampuan berwirausaha bagi anak-anak remaja untuk lebih kreatif lagi dengan memberikan contoh-contoh dan praktek dalam berwirausaha sehingga anak-anak remaja akan tertarik mencoba untuk berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Ick Mesak, Ratang Westim, Bless Jhon dan Halomoan, 2016, *Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, IPB Press
- Kasali, Rhenald dkk. 2012. *Kewirausahaan*. Hikmah : Jakarta.
- Kumorohadi, Untung & Nurhayati. 2010. “Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa”. Unsud : Purwokerto.
- Meredith, G. Geoffrey et al. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PT Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan*. Salemba 4 : Jakarta.

Lampiran



